

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan modern sekarang ini, uang merupakan benda yang sangat berguna dan berpengaruh bagi setiap orang atau dengan kata lain, setiap orang membutuhkan uang untuk keberlangsungan hidupnya. Uang merupakan alat pembayaran dalam kehidupan yang dapat memenuhi segala kebutuhan dan keinginan manusia. Dalam proses penggunaan uang terdapat perbedaan antara satu dengan yang lainnya sehingga ada yang berhasil menggunakan uang dengan baik dan ada yang tidak. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka individu diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya (Handi dan Mahastanti, 2012).

Ketika pemakaian atau pemanfaatan uang seringkali tidak terkontrol dengan baik akan mengakibatkan tidak seimbangnya antara pendapatan dan pengeluaran. Hal ini akan berakibat pada tingkat kesejahteraan hidup individu itu sendiri. Banyak faktor dalam kehidupan manusia yang sangat dipengaruhi oleh keberadaan uang, dimulai dari hal yang sederhana seperti daftar belanja bulanan seorang ibu rumah tangga hingga pada hal yang rumit seperti pada daftar saham yang ada di dalam portofolio seorang investor saham.

Namun masalahnya bukanlah seberapa banyak uang yang dimiliki atau yang ada dalam rekening bank tapi bagaimana cara pengelolaan uang tersebut hingga nilainya bisa lebih tinggi dan terus bertambah. Perilaku orang dalam mengelola uang berbeda-beda, ada yang pintar dan sukses mengelola uang tapi

tidak sedikit juga yang gagal sampai bangkrut bahkan stres dan bunuh diri yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan *skill* dalam mengelola uang yang dimiliki. Dari hal-hal ini uang telah menunjukkan bahwa dia memiliki peranan dan pengaruh yang sangat besar di dalam segala aspek kehidupan manusia.

Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan implementasi keuangan pribadi yang sehat. Sejauh mana pengetahuan, sikap dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan, dikenal dengan literasi keuangan (*financial literacy*) (Widayati, 2012). Kebutuhan individu dan produk finansial yang semakin kompleks menuntut masyarakat untuk memiliki keuangan yang memadai.

Memiliki penguasaan ilmu serta *skill* di bidang keuangan mendorong individu untuk memahami dan terlibat isu-isu nasional di bidang keuangan seperti biaya perawatan kesehatan, pajak, investasi dan memiliki akses ke dalam sistem keuangan. Kurangnya pengetahuan tentang keuangan dapat mengakibatkan rendahnya akses ke lembaga keuangan dan menghambat kemakmuran. Pengetahuan keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Artinya literasi keuangan akan membentuk perilaku keuangan individu. Menurut Yulianti dan Silvy (2013) pengetahuan keuangan merupakan hal yang penting, tidak hanya untuk individu saja. Pengetahuan keuangan bisa membuat individu mengelola keuangan dengan bijak dan juga memberi manfaat ekonomi.

Perilaku keuangan (*financial behavior*) berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Perilaku penggunaan uang berarti kemana dan untuk apa uang yang dimiliki itu dipergunakan. Hal ini sangat terpengaruh dengan keadaan uang yang dimiliki seseorang dikaitkan dengan keinginan orang yang bersangkutan. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung membuat anggaran, menghemat uang, dan mengontrol belanja.

Salah satu bentuk perilaku keuangan yang baik adalah dengan membuat perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan yang baik perlu dilakukan agar setiap tujuan keuangan bisa dicapai dengan baik. Perencanaan keuangan berfungsi untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran, menciptakan kesadaran dan kondisi keuangan saat ini, merencanakan masa depan dan menciptakan sistem evaluasi dan revisi atas kemajuan keuangan (Unola dan Linawati, 2014).

Bentuk perencanaan keuangan salah satunya adalah perencanaan dana pendidikan anak yang bertujuan untuk pencapaian tujuan masa depan keluarga. Perencanaan dana pendidikan yang baik akan memungkinkan sebuah keluarga dapat mengirim anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau perguruan tinggi yang diharapkan. Membuat perencanaan untuk dana pendidikan anak merupakan suatu hal yang harus dipenuhi oleh setiap orang tua yang memiliki anak, mengingat biaya pendidikan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Ada beberapa alasan orang tua perlu mempersiapkan dana pendidikan untuk anaknya yaitu keadaan perekonomian yang tidak akan selalu baik, kondisi fisik yang tidak selalu sehat, naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun dan

sebagainya. Berdasarkan sosialisasi OJK tahun 2013, untuk mempersiapkan dana pendidikan masa depan anak, salah satunya bisa dengan menggunakan instrumen investasi seperti tabungan pendidikan.

Menurut Risnawati (2015), menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang atau penghasilan yang dimiliki untuk disimpan dengan tujuan dapat mengelola uang tersebut untuk masa yang akan datang. Manfaat menabung akan dirasakan jika kita melakukan kegiatan menabung ini dengan tekun dan secara rutin. Hal tersebut bertujuan untuk menjalani pola hidup hemat dan juga merupakan pembangunan karakteristik untuk tidak menyia-nyiakan uang yang diterapkan sejak dini. Untuk sebagian orang kegiatan menabung akan dirasakan sulit untuk dilaksanakan, padahal jika mengetahui manfaat dari menabung, maka tidak ada alasan untuk tidak melakukannya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan jumlah atau proporsi dari pendapatan yang akan dialokasikan untuk menabung, misalnya perbedaan kebutuhan yang harus dipenuhi, perbedaan kondisi tak terduga dari rumah tangga, perbedaan tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga tersebut (Muskananfolo, 2014). Menurut Unola dan Linawati (2014), pendapatan memiliki hubungan yang signifikan dengan perencanaan keuangan untuk dana pendidikan anak. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi kesadaran mempersiapkan dana pendidikan sejak dini.

Rumah tangga merupakan inti dari proses keluarga untuk membesarkan dan mengasuh anak dan membekalinya untuk hidup dimasa depan. Rumah tangga

merupakan satuan masyarakat terkecil yang menjadi dasar terciptanya suatu bangsa. Kunci keberhasilan rumah tangga adalah bagaimana kemampuan rumah tangga tersebut menyeimbangkan antara tanggungjawab dan harapan masa depan termasuk dalam mengelola keuangan. Berbicara mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga, tentu tidak akan terlepas dari peranan seorang ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga berperan penting dalam mengelola keuangan rumah tangga, termasuk perencanaan dana pendidikan anak. Hal ini diperkuat oleh sosialisasi OJK tahun 2013 yang menargetkan ibu rumah tangga dalam pengenalan industri jasa keuangan, karena ibu rumah tangga memegang peran utama dalam pengaturan keuangan dalam keluarga.

Masyarakat jorong Tanjung Jati mayoritasnya adalah masyarakat dengan tingkat pendapatan yang tergolong menengah kebawah. Namun tingkat pendidikan anak di jorong ini kebanyakan sudah berpendidikan SLTA keatas. Hampir setiap rumah di jorong ini juga memiliki anggota keluarga yang lulusan sarjana. Artinya dengan tingkat pendapatan yang tergolong menengah kebawah, masyarakat di jorong ini mampu mengantarkan anaknya sekolah sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Ada kalanya kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh rendahnya tingkat penghasilan, tetapi bisa juga disebabkan kesalahan dalam manajemen keuangan. Kesalahan dalam manajemen keuangan dapat dipicu oleh kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan. Lusardi (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah mempengaruhi perencanaan keuangan masa depan. Sementara itu, Yulianti dan Silvy (2013)

menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga. Sobaya, Hidayanto, dan Safitri (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai kependidikan UII, sedangkan lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perencanaan Keuangan Pada Dana Pendidikan Anak”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Manfaat praktis

Diharapkan agar masyarakat dapat semakin menyadari pentingnya pengelolaan keuangan terutama perencanaan dana pendidikan anak ditengah kompleksitas kebutuhan individu dan produk finansial.

2. Manfaat akademis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya literasi keuangan dan perilaku keuangan dan dapat dijadikan referensi untuk menambah informasi dan bahan bacaan serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak. Penelitian ini dibatasi dalam sampel yang digunakan yaitu ibu rumah tangga yang berada di Jorong Tanjung Jati, Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab. Bab pertama menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua menjelaskan tinjauan literatur yang menjadi dasar penelitian, hasil penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran. Selanjutnya, pada bab ketiga menjelaskan tentang jenis penelitian,

populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, identifikasi variabel penelitian dan teknik analisis data. Pada bab keempat terdapat gambaran mengenai hasil penelitian yang dilakukan, sehingga dapat menjawab permasalahan yang diajukan. Bab kelima merupakan bagian penutupan yang berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran.

